

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati terletak di pinggir Jalan Jl. Sumber - Ngemplak Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berasal dari pembelian DIPA tahun 2000 seluas 6680 m² dengan nomer sertifikat 19 tanggal 26 Juli 2000. Dengan rincian tanah yang digunakan untuk gedung dan bangunan seluas 1162 m², halaman/taman seluas 108 m², lain-lain 2730 m². Lokasinya sangat strategis dan asri, yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah timur, utara, barat berbatasan dengan perkebunan singkong
- Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Sumber – Ngemplak
- Dalam radius 150 meter dari arah barat dan utara merupakan tempat pemukiman padat penduduk¹

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati bermula dari Madrasah Swasta “Madrasah Tsanawiyah Darus Salam” yang didirikan oleh Yayasan Darus Salam pada tahun 1990 dengan Akta Notaris No. 01/1990. Di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada bulan Ramadhan tahun 1988 ada Kuliah Kerja Nyata dari Mahasiswa Universitas Gajah

¹ Observasi langsung tanggal 10 Desember 2020

Mada Yogyakarta. Menjelang berbuka puasa ramadhan oleh mahasiswa KKN di masjid Darus Salam dibentuk kelompok pengajian anak-anak yang tersruktur dan sistematis. Setelah KKN mahasiswa UGM selesai, maka pengajian anak-anak dilanjutkan serta diubah fungsinya dengan sistem pendidikan formal. Para Tokoh masyarakat membentuk sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Darus Salam” yang menangani konsep dan bentuk teknis dalam rencana pendirian suatu madrasah dengan mendirikan “Madrasah Diniyah Darus Salam” atau Madin Darus Salam dan Madrasah Tsanawiyah Darus Salam.

Untuk memantapkan operasional madrasah, maka diajukanlah akreditasi ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Tahun berikutnya berstatus “Terdaftar” yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/S.C/PP.00.3.1/5370/726/1995.

Pada tahun 1995 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati merencanakan mendirikan SLTP Negeri 2 Margoyoso dengan lokasi di desa Soneyan. Oleh Kepala Desa Soneyan disediakan tanah milik desa, namun ditolak oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati dengan alasan bahwa tanah belum sertifikat dan harus mengurus pembebasan tanahnya sampai tingkat gubernur. Dengan adanya hal tersebut pihak yayasan mempunyai gagasan untuk mengusulkan penegrian Madrasah Tsanawiyah Darus Salam.

Dasar gagasan penegerian adalah :

- a. Dengan dinegerikannya Madrasah Tsanawiyah Darus Salam Soneyan berarti pengembangan agama Islam di Desa Soneyan tetap berjalan.
- b. Dengan berdirinya SLTP Negeri 2 Margoyoso di Desa Soneyan masyarakat khawatir keberadaan Madrasah Tsanawiyah Darus Salam akan tergeser siswanya dan terancam tutup.
- c. Adanya tawaran dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati untuk di Negerikan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta menjadi Negeri.

Pada tanggal 20 Maret 1996 *Yayasan Darus Salam* mengajukan usulan penegerian ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Tsanawiyah Darus Salam resmi berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso. Setiap tanggal 17 Maret dinyatakan Hari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso.

Pada tahun 2017 ada 112 Nama Madrasah Negeri di Jawa Tengah yang harus merubah nama, hal ini sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.²

² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020-2021

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah “Terwujudnya peserta didik yang Unggul dalam prestasi, pelopor dalam Iptek dan Imtaq.”

b. Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati merumuskan enam butir misi guna mencapai visi. Keenam misi tersebut adalah 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat. 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif, 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif. 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al- Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif. 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif. 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul

karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati mempunyai tujuan 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif. 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL). 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik. 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90 % peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks. 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki *life skill* dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya). 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yaitu 40 orang yang terdiri dari 29 PNS dan 11 GTT. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 PNS dan 6 PTT. Masing-masing menempati posisi sebagai Tata Usaha 3 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga kebersihan 1 orang, tenaga keamanan (satpam) 1 orang dan 1 penjaga malam.

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 318 siswa. Dengan perincian dalam 4 tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Peserta Didik dalam 4 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		VII+VIII+IX	
	Jml	JML	Jml	JML	Jml	JML	Jml	JML
		Rombel		Rombel		Rombel		Rombel
2017/2018	118	5	150	5	131	5	399	5
2018/2019	98	5	116	5	141	5	355	5
2019/2020	122	5	96	5	111	5	329	5
2020/2021	102	5	119	5	97	5	318	5

6. Strukur Kurikulum Masa Darurat

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dalam membuat struktur mengacu pada KMA No 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Berdasarkan pada pedoman tersebut, maka dibuatlah inovasi pembelajaran dalam rangka kondisi darurat pencegahan penyebaran covid-19. Adapun struktur kurikulum yang digunakan pada

masa darurat covid-19 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum Masa Darurat

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU			PER MINGGU			PER MINGGU		
		VI I	VII I	I X	VI I	VII I	I X	VI I	VII I	I X
KELOMPOK A		Sesuai KMA 184/2019			Kelas Reguler			Inovasi Darurat Covid		
1	Pendidikan Agama Islam									
	a. Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	3	3	3
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	3	3	3
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	3	3	3
Kelompok B										
1	Seni Budaya	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani. Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	Prakarya atau Informatika	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Jawa				2	2	2	2	2	2
5	Praktik Pengamalan Ibadah				2	2	2			
Jumlah Alokasi Waktu		46	46	46	48	48	48	35	35	35

B. Analisis Data Penelitian

Pada sub bab ini akan penulis paparkan data dan temuan kasus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian ini membahas tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari tiga permasalahan, yaitu 1) Supervisi kepala madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, 2) indikator peningkatan mutu pembelajaran guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dan 3) Efektivitas supervisi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Pada bab ini akan peneliti data-data secara sistematis yang didapatkan dari lapangan secara berurutan dari ketiga permasalahan tersebut.

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai satuan pendidikan menengah pertama di lingkungan Kementerian Agama dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi kepala madrasah bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar

penilaian pendidikan.³ Pada penelitian ini berfokus pada standar proses. Penelitian ini dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 melanda di Indonesia. Berikut adalah keterangan dari Bapak Kepala Madrasah.

Kami mengikuti aturan dari pemerintah, ketika keadaan pandemi seperti ini kami melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring bisa memanfaatkan Whatsapp Group, Google Classroom, Microsoft Teams dan sebagainya dengan menggunakan handphone dan laptop bagi yang punya untuk pembelajaran.⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Dalam kondisi pembelajaran secara daring, justru supervisi sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dalam menyusun konsep supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru disini ya terlebih dahulu harus ada perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam tahap perencanaan tentunya harus disusunlah jadwal. Disini terdapat 41 guru, jadi dalam melakukan supervisi saya menugaskan guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi. Ada dua guru senior yang membantu saya, yaitu Bapak Miftahul Huda, S.Ag Wakamad Bidang Kurikulum dan ibu Undaryati, S.Pd, M.Pd. Wakamad Bidang Kesiswaan⁵

Hal ini berarti bahwa konsep dalam melakukan supervisi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilakukan dengan cara

³ Dokumen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hal 1

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

melalui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dan dalam pelaksanaannya, kepala madrasah dibantu oleh guru senior.

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Dalam perencanaan supervisi kepala madrasah, perlu menyiapkan beberapa aspek agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bapak Nurul Anam, M.Pd. I selaku kepala madrasah dan supervisor.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tujuan supervisi akademik agar dapat dianalisis seberapa baik guru melakukan pembelajaran di kelas. Apabila ada kekurangan-kekurangan akan bisa diketahui dan dapat diperbaiki pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sehingga kualitas pembelajara dapat ditingkatkan dari sebelumnya.

Dalam rapat awal tahun saya senantiasa mengingatkan kepada guru untuk selalu menyiapkan pembelajaran daring dengan baik. Baik dari administrasinya, media pembelajarannya strategi pembelajarannya. Kemudian saya menyusun jadwal pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan menyiapkan instrumennya. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini, ada suatu saat dibagi menjadi dua. Yaitu work from home (WFH) dan work from office (WFO). Bekerja dari rumah dan bekerja di kantor madrasah. Prosentasinya 50% WFH dan 50% WFO, pernah suatu kali kondisi Pati zona merah sekali, persentasinya jadi 75% WFH dan 25% WFO. Nah, ini merupakan tantangan tersendiri. Saya sebagai kepala madrasah dan dibantu guru senior tetap memantau agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi, para dewan guru pada rapat awal tahun

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

sudah diberi tahu tentang apa saja yang harus disiapkan dalam pembelajaran maupun administrasi pembelajaran. Kepala madrasah juga menyiapkan jadwal pelaksanaan supervisi beserta instrumennya.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati ini dipersiapkan terlebih dahulu instrumennya yang dapat disimak melalui hasil wawancara berikut ini.

Kami membuat suatu instrumen supervisi ini untuk melihat seberapa baik mereka melakukan tugas-tugasnya, juga membantu guru sadar akan kelebihan dan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdeteksi sehingga dapat melakukan perbaikan kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan nasional. Selain itu, hasil supervisi guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional. Dan tentunya instrument telah dikembangkan dan disesuaikan dengan pembelajaran daring saat ini⁷

Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati ini dilakukan secara terjadwal yang dapat disimak melalui hasil wawancara berikut ini

Supervisi akademik kami lakukan secara rutin di setiap semester secara terjadwal. Namun kami tidak memberi tahu terlebih dahulu kepada guru. Kami hanya memberi perkiraan, mulai tanggal ini sampai ini mau diadakan supervisi, mohon segala sesuatunya disiapkan. Yang kami supervisi meliputi supervisi perencanaan KBM, supervisi pelaksanaan KBM dan supervisi penilaian KBM. Selain itu juga dilakukan pemantauan guru tentang pengelolaan kelas dan pemantauan penggunaan model, metode, media dan sumber belajar⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

Jadi, dalam perencanaan supervisi akademik, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati melakukan pengembangan instrumen supervisi pembelajaran daring dan menyusun jadwalnya dengan baik

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Adapun proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah dapat disimak pada hasil wawancara berikut ini.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan tentunya mengacu pada prinsip-prinsip supervisi, menggunakan berbagai teknik dan pendekatan. Pelaksanaan supervisi ini bertujuan agar bisa menjadi motivasi guru-guru ketika menghadapi suatu permasalahan mendapat solusi yang terbaik. Hal ini sangat diperlukan terutama pada saat pembelajaran daring seperti ini. Yang tentunya banyak kendala yang bersifat teknis. Dengan supervisi yang sifatnya adalah pembinaan, maka guru yang mengalami kesulitan bisa menemukan jalan keluar agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Ag sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

Biasanya sebelum ada supervisi ada yang namanya pra supervisi, kemudian dilakukanlah kunjungan kelas daring dan kegiatan pasca supervisi dan tindak lanjut. Dan ini dilakukan oleh tim supervisi yang telah dibentuk sebelumnya. Tim supervisi yang dipilih adalah guru senior yang dianggap mampu membina dan membimbing guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati⁹

Adapun prinsip-prinsip supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dapat disimak pada hasil wawancara berikut.

Ya kita menggunakan semua prinsip dalam supervisi itu. Diantaranya dalam melakukan supervisi kami berprinsip konstruktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan agar guru merasa

⁹ Hasil Wawancara dengan Wakabid Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Miftahul Huda, S.Ag. tanggal 17 Februari 2021

termotivasi melakukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dan juga berprinsip praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. Seperti saat ini, pembelajarannya daring dan ada yang WFH dan WFO. Dan juga berprinsip ilmiah yaitu menggunakan instrument penilaian dalam melakukan supervisi, direncanakan dan bersifat kesinambungan. Ada tindak lanjut penyelesaian masalah jika ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi yang digunakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yaitu prinsip Ilmiah, sistematis, obyektif, demokratis dan konstruktif kreatif. Menurut Tatang, prinsip ilmiah artinya dilaksanakan secara sistematis, obyektif dan menggunakan instrument. Sistematis, artinya berurut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Obyektif, artinya apa adanya, sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹¹ Dan menurut Piet A Sahertian, Prinsip demokratis adalah bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Prinsip konstruktif dan kreatif, yaitu supervisi akademik dilakukan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan, sehingga mampu menstimulan guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.¹²

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

¹¹ Tatang, 2016, *Supervisi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, hlm 97

¹² Piet A Sahertian, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 20

Adapun pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dapat disimak pada hasil wawancara berikut.

Pendekatan yang kami gunakan bisa secara langsung dan tidak langsung, bahkan bisa menggunakan keduanya. Artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Karena saat ini masih pandemi dan pembelajarannya daring. Maka kami mengajak bicara secara personal, tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan, kira-kira kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran daring. Kemudian kita analisis dan membantu pemecahan masalahnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam melakukan supervisi adalah secara langsung dan tidak langsung, bahkan bisa jadi perpaduan keduanya. Hal ini sesuai pendapat Piet A Sahertian bahwa pendekatan Kolaboratif, yaitu memadukan cara pendekatan *directif* dan *non directif* menjadi pendekatan baru. Pada prinsipnya pendekatan ini, mengedepankan komitmen kerjasama dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam mengkomunikasikan masalah yang dihadapi guru. Dalam konteks ini, perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negoisasi.¹³

Sedangkan teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dapat disimak pada hasil wawancara berikut.

Teknik supervisi yang kami lakukan tentunya disesuaikan dengan situasi sekarang ini. Kalau dulu bisa dilakukan dengan teknik kunjungan kelas, melakukan observasi kelas dan sebagainya. Kalau

¹³ Piet A Sahertian, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 44-45

sekarang kami memantau aktivitas pembelajaran secara online. Baik itu melalui google Classroom, WA grup, Zoom dan sebagainya. Jadi ada kalanya kami melakukan supervisi secara individual dan adakalanya secara kelompok. Tergantung situasi dan kondisi dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang digunakan adalah secara individual dan kelompok. Menurut Piet A Sahertian teknik supervisi individual ditujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan sedangkan Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih beserta guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokkan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan.¹⁴

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Hasil supervisi pembelajaran perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders* sekolah. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

¹⁴ Piet A Sahertian, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 18

Adapun bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut dalam supervisi instruksional adalah sebagaimana dikemukakan Glickman et.al¹⁵ sebagai berikut:

- 1) Pembinaan langsung; kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara langsung artinya kepala sekolah langsung tatap muka satu persatu dengan guru yang dibina. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- 2) Pembinaan tidak langsung, artinya kepala sekolah tidak bertatap muka secara langsung dengan guru.
- 3) Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.¹⁵

Bentuk pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi guru –guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dapat disimak pada hasil wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berikut.

Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan supervisi dilakukan untuk mempersiapkan tindak lanjut yang akan dilakukan supaya supervisi ini berjalan secara berkesinambungan. Ada kondisi tertentu guru butuh bimbingan maka perlu diadakan pelatihan, workshop dan sebagainya. Agar kompetensi guru dalam mengajar dapat ditingkatkan¹⁶

¹⁵ Glickman, et.al., 2007, *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason, hlm 312

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi kepala madrasah dapat disimak pada hasil wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berikut ini.

Bentuk tindak lanjut supervisi disesuaikan dengan hasil supervisi guru tersebut. Tentunya tiap guru hasilnya bisa berbeda. Bisa dilakukan pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Dan juga bagi guru yang sudah terlampaui jauh standar kompetensinya akan kami beri penghargaan.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Ag sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.

Tindak lanjut melihat permasalahan yang ada, misalnya guru kesulitan dalam menggunakan google classroom atau membuat video pembelajaran, maka Kepala Sekolah melakukan pendampingan dan bimbingan agar kesulitan tersebut bisa diatasi.¹⁸

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi yang dapat disimak pada wawancara berikut ini.

Bagi guru dan tenaga pendidik yang berprestasi kami berikan sertifikat penghargaan. Bagi yang berprestasi hingga tingkat kabupaten

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakamad Bid Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Miftahul Huda tanggal 17 Februari 2021

provinsi dan bahkan nasional kami sediakan tunjangan agar beliau-beliau kedepannya lebih semangat lagi untuk menjadi lebih baik.¹⁹

Jadi, salah satu bentuk tindak lanjut hasil supervisi oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah melakukan pembinaan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Bagi guru yang berprestasi, maka akan diberi penghargaan agar iklim kerja di madrasah menjadi lebih termotivasi dalam berinovasi.

2. Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.²⁰

Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

²⁰ Ibrahim Bafadal, 2013, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 104

secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.²¹

Indikator pembelajaran bermutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah sebagai berikut.

Pembelajaran bermutu itu bisa dilihat dari 3 komponen. Pertama dari perencanaan pembelajaran, kedua pelaksanaan pembelajaran dan ketiga hasil evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kami juga mendorong para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Karena dengan PTK dapat diketahui kekurangan-kekurangannya dan cara mengatasinya. Fasilitas pembelajarannya pun sudah terpenuhi dengan lengkap. Ada perpustakaan dengan koleksi puluhan ribu buku, lab komputer, lab IPA, Musholla, UKS dan sebagainya.²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan pembelajaran bermutu melalui supervisi akademik terangkum dalam tiga komponen yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) hasil evaluasi /penilaian pembelajaran. Selain ketiga komponen tersebut, para dewan guru didorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pembelajarannya masing-masing. Dan juga telah disediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Bermutu

²¹ E Mulyasa, 2017, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 35

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.²³

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati menyiapkan sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah berikut ini.

Dalam perencanaan, guru wajib membuat silabus yang terdiri dari 10 komponen. Ada kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pokok, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Selain itu juga guru wajib membuat RPP. Sekarang RPPnya lebih simple daripada sebelumnya. Tapi tetap memuat 13 komponen. Disini guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran. Biar anak-anak tidak bosan walaupun pembelajarannya secara daring. Dan juga selain silabus dan RPP, guru wajib menyiapkan jumlah hari efektif, program semester dan program tahunan. Hal ini agar memastikan ketuntasan belajar dapat diselesaikan secara tepat waktu.²⁴

Hal senada dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Syafiul Umam sebagaimana berikut ini.

“Sebelumnya sudah diberitahu oleh Kepala Madrasah kalau akan diadakan supervisi. Jadi kami mempersiapkan administrasinya terlebih dahulu. Semua perangkat pembelajaran khusus daring. Ada prota, promes, hari efektif, kaldik, silabus RPP. Dan kami juga telah menyiapkan instrumen penilaian hasil evaluasi siswa”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebelum memulai

²³ Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 75 - 77

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syafiul Umam, M.Pd., tanggal 22 Februari 2021

pembelajaran diawal semester telah menyiapkan program tahunan, program semester, hari efektif dan tidak efektif, silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bermutu

Pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryosubroto meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.²⁶ Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi: a. kegiatan pendahuluan: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi, b. kegiatan inti: proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat, c. Kegiatan penutup: bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang pembelajaran bermutu harus memenuhi syarat sebagaimana yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sudah memenuhi syarat Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Alokasi waktunya 40 menit per jam tatap muka. Rombelnya tidak melebihi 33 siswa per rombel. Buku teksnya lengkap dan memenuhi

²⁶ Suryosubroto, B., 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm 27

²⁷ Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 10

semua kebutuhan siswa, guru juga harus bisa mengelola kelas serta dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebelumnya telah memenuhi syarat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 juga mengalami kendala seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berikut ini.

Memang ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini. Kendala itu muncul bisa dari peserta didik dan juga dari pendidik. Dalam pembelajaran daring tentunya dibutuhkan sebuah gadget bisa berupa hape ataupun laptop. Ada beberapa siswa yang belum punya hape sendiri sehingga memakai hape orang tuanya. Sedangkan hape orang tuanya, kalau pagi sampai sore dibawa pergi kerja. Ada yang punya hape terkendala kuota. Ada juga yang punya hape ada kuota tapi ternyata sinyalnya lemah. Itu dari peserta didik. Yang dari guru, pada awal-awal terkendala masalah teknis. Ada beberapa guru yang belum bisa membuat video pembelajaran, membuat google classroom, google form, kahoot, quizizz dan sebagainya guna mendukung pembelajaran daring.²⁹

Hal senada didapat dari hasil wawancara Bapak Drs Suraji sebagai berikut.

Banyak kendala teknis saat pertama kali dilakukan pembelajaran daring. Ada kendala dari guru yang belum menguasai platform untuk pembelajaran online. Ada siswa yang belum punya hape. Ada yang punya hape tidak punya kuota. Ada yang punya kuota tapi jaringan jelek hingga loading terus. Ya, semoga kondisi seperti sekarang segera berakhir lah³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Drs. Suraji tanggal 17 Februari 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang muncul bisa dari peserta didik dan pendidik. Kendala dari peserta didik ada yang karena tidak memiliki hape, kuota atau jaringan lemah. Sedangkan dari pendidik kendalanya berupa keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran secara daring.

Dari semua kendala tersebut dapat diatasi dengan cara tertentu seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini.

Dalam mengatasi kendala tersebut, dilihat dulu apa permasalahan peserta didik itu apa. Misalnya ada siswa yang tidak punya hape, solusinya kita minta gabung sama temannya yang terdekat yang punya hape. Kalau masalahnya kuota, Alhamdulillah kita sudah bantu dengan pemberian kuota gratis dan juga ada bantuan kuota gratis dari pemerintah. Bagi guru yang mempunyai kendala teknis tentang media pembelajaran secara daring, kita kirim ke beberapa pelatihan, workshop dan sebagainya tentang pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif.³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang belum punya handphone diminta menggabung bersama teman terdekatnya agar bisa tetap mengikuti pembelajaran daring. Mengenai kuota sudah diberikan bantuan kuota baik dari pemerintah maupun dari madrasah itu sendiri.

c. Penilaian Pembelajaran Bermutu

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran.³²

Pelaksanaan penilaian pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan juga untuk mengetahui bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Adapun pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat disimak dalam wawancara dengan Kepala Madrasah berikut ini.

Untuk evaluasi pembelajaran kami menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program remedial, pengayaan dan bimbingan konseling. Evaluasinya menggunakan metode tes lisan/perbuatan dan tes tertulis. Aspek yang dinilai ada tiga, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Masing-masing ada instrumennya sendiri. Kemudian dibuat juga Standar Kompetensi Lulusan yang sudah tercantum pada buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.³³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para dewan guru melakukan penilaian menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Selain itu juga menyiapkan remedial dan pengayaan berdasarkan hasil penilaian. Adapun aspek penilaiannya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

³² Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 193

³³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

Supervisi akademik terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran ketika pendidik telah memenuhi standar proses sebagaimana terlah tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Adapun hasil supervisi akademik dalam tiga tahun terakhir dapat disimak dalam wawancara kepala madrasah berikut ini.

Dalam 3 tahun terakhir ini, Alhamdulillah secara umum hasilnya meningkat. Baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Karena disetiap selesai pelaksanaan supervisi kami evaluasi dan kemudian ditindaklanjuti. Jadi, jika ada kendala dalam pembelajaran kita bantu dalam pemecahan masalahnya. Para dewan guru kini sudah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, secara administrasinya sudah lengkap. Mulai dari pembuatan kisi-kisi, pembuatan soal, analisis soal dan penilaiannya. Juga ada beberapa guru yang menjadi tim penulis naskah soal tingkat kabupaten.³⁴

Adapun efektivitas supervisi kepala madrasah selama pembelajaran daring dapat disimak pada hasil wawancara dengan Bapak Syafiul Umam, S.Pd., M.Pd. berikut ini.

Alhamdulillah pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah cukup efektif. Kami semua saling membantu, jika ada guru yang mengalami kesulitan masalah IT, guru yang mempunyai kemampuan di bidang IT membantunya.³⁵

Meninjau dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil supervisi akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati meningkat. Hal ini karena setiap selesai

³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Syafiul Umam, S.Pd. M.Pd. tanggal 22 Februari 2021

pelaksanaan supervisi selalu dievaluasi kemudian ditindaklanjuti. Sehingga jika ada kelemahan-kelemahan dapat diperbaiki dengan segera.

Peningkatan prestasi siswa-siswi dalam tiga tahun terakhir juga dapat disimak dalam hasil wawancara berikut ini.

Alhamdulillah, secara umum prestasi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati juga meningkat. Baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik mampu mencapai bahkan melampaui Standar Kompetensi Lulusan. Banyak lomba-lomba yang juaranya diraih dari madrasah ini. Bahkan walaupun masa pandemi, ada beberapa lomba yang diselenggarakan secara online kita pun tetap aktif mengikutinya³⁶.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati secara akademik maupun non akademik telah meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan surat keputusan tentang Standar Kompetensi Lulusan dari tahun ke tahun serta kejuaran yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi Kepala Madrasah sangat diperlukan sebagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Berdasarkan SKB 4 Menteri pembelajaran pada tingkat sekolah

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, Nurul Anam, M.Pd.I. tanggal 18 Februari 2021

dasar hingga tingkat menengah ke atas pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan secara daring. Hal ini merupakan hal baru, mengingat dalam sejarah pendidikan nasional belum pernah dilakukan pembelajaran daring secara massal.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah merupakan suatu metode peningkatan mutu pembelajaran dengan cara mengaplikasikan sekumpulan teknik perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut secara berkesinambungan guna meningkatkan profesionalitas pendidik dan mutu pembelajaran.

a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah

Supervisor sebelum melakukan tugasnya, harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: 1) objektif (data apa adanya), 2) bertanggung jawab, 3) berkelanjutan, 4) didasarkan pada standar nasional pendidikan, 4) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di madrasah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi

akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Undang-undang perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).³⁷

Dalam perencanaan supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dibuatkanlah instrumen khusus pembelajaran daring.

³⁷ Lantip Diat Prasojono dan Sudiyono, 2003, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, hlm 96

Beberapa aspek yang digunakan adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Menurut Lantip, prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan adalah prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif dan konstruktif.³⁸ Sedangkan menurut Sahertian, prinsip supervisi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prinsip ilmiah (*scientific*) dengan ciri-ciri : Supervisi dilaksanakan berdasarkan data yang objektif dalam proses pembelajaran; data yang diperoleh menggunakan perekam seperti: angket, observasi, percakapan pribadi dan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan kontinu.
- 2) Prinsip demokratis yaitu dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat gurusehingga guru merasa aman dalam melaksanakan tugas.
- 3) Prinsip kerja sama dengan memberi *support*, mendorong, menstimulasi gurusehingga merasa tumbuh dan berkembang bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif sehingga guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya, serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.³⁹

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah melakukan supervisi kepada 40 pendidik dari jumlah total 40. Artinya sudah 100% pendidik yang telah disupervisi pada masa pembelajaran darurat covid-19. Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah memenuhi empat prinsip dalam pelaksanaan supervisi, yaitu prinsip

³⁸ Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Teras, hlm 118

³⁹ Piet A. Sahertian, 2010, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Rineka Cipta, hlm 20

ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama dan prinsip konstruktif kreatif. Dari hasil supervisi tentang persiapan pembelajaran ditemukan 100% (40 guru) sudah mempunyai handphone, laptop, akses internet, listrik dan aplikasi untuk pembelajaran secara daring. Namun hanya 80% siswa yang memiliki gawai dan 15% lainnya menggunakan gawai keluarga yang dilengkapi dengan akses internet, listrik dan aplikasi pembelajaran daring.

Dalam supervisi perencanaan pembelajaran ditemukan bahwa 100% guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran daring, yaitu dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran. Baik program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, para guru tidak menemui kendala.

Dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran hasilnya ditemukan seluruh guru sudah menyelenggarakan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan materi pendidikan kecakapan hidup. Yang dinilai meliputi 1) persiapan pembelajaran 2) kegiatan awal, 3) kegiatan inti dan 4 kegiatan penutup. Dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran hasilnya ditemukan seluruh guru sudah menyelenggarakan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan materi pendidikan kecakapan hidup. Yang dinilai meliputi 1) persiapan pembelajaran 2) kegiatan awal, 3) kegiatan inti dan 4 kegiatan penutup. Guru berjumlah 90% telah terampil dalam

mengoperasikan gawai, komputer dan laptop. Dalam pembelajaran daring 90% siswa sudah memiliki kontak nomor telepon guru, group dan aktif berkomunikasi. Dalam pembelajaran daring 100% guru telah melaksanakan langkah – langkah saat pembelajaran daring.

Dalam supervisi evaluasi pembelajaran diperoleh hasil bahwa 100% guru telah menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa daftar nilai harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selain itu, 80% guru juga menyusun ulangan harian secara mandiri dan diujikan melalui google form, quizizz dan kahoot. Selain itu, yang 20% melalui buku tugas yang kemudian dikirim melalui whatsapp. Disamping itu, 100% guru juga telah menyiapkan kisi-kisi soal, kunci jawaban beserta analisis penilaian.

c. Tindak lanjut Supervisi

Setelah melakukan supervisi akademik, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan pada saat melakukan supervisi akademik. Berdasar pada profil kompetensi guru tersebut kepala madrasah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal ini didukung oleh pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan

kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan profesional guru.⁴⁰

Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah selesai melakukan observasi. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses meliputi:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar;
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru.⁴¹ Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut:

⁴⁰ Daryanto dan Titik Rachmawati, 2015, *Supervisi Pembelajaran, Inspeksi Meliputi : Controlling, Corecting, Directing, Demonstration*, Yogyakarta : Gava Media, hlm 213

⁴¹ Daryanto dan Titik Rachmawati, 2015, *Supervisi Pembelajaran, Inspeksi Meliputi : Controlling, Corecting, Directing, Demonstration*, hlm 37

1) Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dalam standar proses disebutkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

b) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dalam membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Menggunakan buku teks secara efektif.
- (2) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional (*inservice training*).
- (3) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- (4) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- (5) Merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik, memanfaatkan sumber

belajar yang ada, mengelompokan peserta didik secara lebih efektif dll.

(6) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat, teliti, seksama.

(7) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil.

(8) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.

(9) Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.

(10) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2) *Coaching*

Bagi guru yang tampilannya sudah baik dapat diberikan inovasi-inovasi yang terkait dengan tugas pokoknya (pedagogik, profesional, sosial). Model pengembangan dapat dilakukan misalnya melalui *coaching*. *Coaching* merupakan proses mengantar atau mendampingi orang yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Indikator Pembelajaran Bermutu Menggunakan Supervisi Akademik

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

a. Perencanaan Pembelajaran Bermutu

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁴² Lebih lanjut, Syafarudin dan Irawan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴³

Para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dalam melakukan perencanaan pembelajaran telah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

⁴² Alben Ambarita. 2006, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 73

⁴³ Syafaruddin dan Irawan N. 2005, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, hlm 91

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: a) Identitas mata pelajaran, b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, c) Kompetensi inti, d) Kompetensi dasar, e) Materi pokok, e) Pembelajaran, f) Penilaian, g) Alokasi waktu, h) Sumber belajar.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Komponen RPP terdiri atas a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) Identitas mata pelajaran, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam

silabus dan KD yang harus dicapai, f) Tujuan pembelajaran, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, i) Metode pembelajaran, j) Media pembelajaran, k) Sumber belajar, l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) Penilaian hasil pembelajaran.

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari hasil uraian tentang perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa para pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah melaksanakan kewajibannya dalam menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu para guru telah menyusun program tahunan dan program semester.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bermutu

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1) Alokasi Waktu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah menetapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 40 menit. Artinya, alokasi waktu jam tatap muka telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Rombongan Belajar

Adapun jumlah rombongan pembelajaran berjumlah 15 terdiri dari 5 rombel kelas VII dengan jumlah siswa 102, 5 rombel kelas VIII dengan jumlah siswa 119 dan 5 rombel kelas IX dengan jumlah rombel 97. Artinya, peserta didik dalam satu rombel tidak ada yang melebihi jumlah maksimum (33 siswa dalam 1 rombel) yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016.

3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian di lapangan telah menunjukkan bahwa kebutuhan buku teks pelajaran telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain buku teks, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati juga menyediakan buku pelajaran berbentuk e-book guna mendukung pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

4) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c) Guru wajib memastikan audio dan video harus dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik ketika akan melakukan pembelajaran secara daring.

- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. RPP yang dibuat oleh Guru telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, meliputi:

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang Pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2016, dijelaskan bahwa prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Sementara itu, Rusman menjelaskan bahwa penilaian bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, sehingga dapat ditindak lanjuti menuju perbaikan dimasa yang akan datang.⁴⁴

⁴⁴ Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 69

Penilaian proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Beberapa indikator keefektifitasan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah meningkatnya rata-rata hasil supervisi akademik. Nilai rata-rata supervisi akademik perencanaan pembelajaran pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Dari 76 naik 2.8 menjadi 79.80. Nilai rata-rata supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Dari 77,0 naik 2,0 menjadi 79,0. Nilai rata-rata supervisi akademik pelaksanaan penilaian pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Dari 77,4 naik 2,0 menjadi 79,4.

Untuk lebih jelasnya kenaikan nilai rata-rata supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari tahun 2018 ke tahun 2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik Guru
Tiga Tahun Terakhir



Keterangan :

- = Supervisi perencanaan pembelajaran
-

= Supervisi pelaksanaan pembelajaran



= Supervisi penilaian hasil pembelajaran

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Peneliti ini mencari fakta di lapangan untuk diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis ada yang bersifat subyektif yang di latar belakang pola pikir peneliti sendiri.
2. Kemungkinan adanya kesalahan yang ditimbulkan oleh para informan karena kurangnya tingkat pemahaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan diterapkannya Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga dalam menemui informan ada keterbatasan dan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.